



PERUBAHAN PENDAPATAN PEDAGANG UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH) SELAMA MASA PEMBANGUNAN IPAL (INSTALASI PENGOLAHAN LIMBAH) DAN PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN SUKAJADI KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU

Noviani Syabrina¹, Deded Chandra²

Program Studi Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email: novianisyabrina@gmail.com

Abstrak

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan pendapatan yang diperoleh pedagang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebelum dan selama pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) serta pandemi Covid-19 di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dilakukan analisis sebelum dan selama pembangunan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) dan pandemi Covid-19 terhadap pendapatan pedagang UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Kecamatan Sukajadi dengan menggunakan data sekunder sebagai sumber data sebanyak 51 sampel. Analisis ini menggunakan pendekatan non parametrik dengan uji *wilcoxon signed rank test* dikarenakan hasil uji normalitas data tidak terdistribusi normal karena nilai signifikansi di bawah 0,05. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perubahan penurunan yang signifikan pada pedagang UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Kecamatan Sukajadi terhadap pendapatan mereka selama masa pembangunan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) dan pandemi Covid-19.

Kata Kunci : Pendapatan, UMKM, IPAL, Covid-19.

Abstract

This study aims to determine the changes in income earned by Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) traders before and during the construction of the Waste Water Treatment Plant (WWTP) and the Covid-19 pandemic in Sukajadi District, Pekanbaru City. The type of research used is descriptive with a quantitative approach, analyzed before and during the construction of WWTP (Wastewater Treatment Plant) and the Covid-19 pandemic on the income of MSME traders in Sukajadi District using secondary data as a data source as many as 51 samples. This analysis uses a non-parametric approach with the Wilcoxon signed rank test because the results of the normality test of the data are not normally distributed because the significance value is below 0.05. The results of the study showed that there was a significant decrease in MSME (Micro, Small and Medium Enterprises) actors in Sukajadi District on their income during the construction of WWTPs (Wastewater Treatment Installations) and the Covid-19 pandemic.

Keyword : Income, MSME, WWTP, COVID-19.

¹Mahasiswa Program Studi Geografi

²Dosen Departemen Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu kota sangat erat dengan pertumbuhan jumlah penduduk kota tersebut. Permukiman penduduk terutama di daerah perkotaan mempunyai masalah utama yaitu pencemaran lingkungan yang ditimbulkan oleh pembuangan air limbah yang tidak tertangani dengan baik.

Kota Pekanbaru saat ini mendapat proyek percontohan dalam pengolahan air limbah secara terpusat, yang merupakan kegiatan dari Kementerian PUPR (Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang) melalui Program *Metropolitan Sanitation Management Investment Project* (MSMIP) Kota Pekanbaru, dengan kata lain Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik Terpadu (SPALD-T). Di Pekanbaru, Kecamatan Sukajadi yang terpilih menjadi lokasi pertama Program Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik Terpadu tersebut. Namun, sejak proyek Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) ini dimulai November 2018-Desember 2022 dan area kerjanya di ruang publik yang menimbulkan permasalahan sosial dan terganggunya aktivitas ekonomi masyarakat disekitar penggalian IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) serta oleh pengguna jalan lainnya.

Kecamatan Sukajadi merupakan salah satu daerah yang menjadi titik awal perkotaan di Kota Pekanbaru, letaknya yang strategis ditengah-tengah pusat kota menjadikan kecamatan ini memiliki

sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat. Tak heran banyak usaha-usaha hampir berkembang pesat di Kecamatan ini, alasan itulah yang membuat pedagang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mengembangkan usahanya di Kecamatan tersebut. Belum tuntas permasalahan diatas yang mengganggu aktivitas masyarakat dalam hal perekonomian, saat ini dunia sedang menghadapi pandemi Covid-19 tak terkecuali Indonesia. Masuknya Covid-19 di Indonesia secara global terhitung sejak bulan Maret 2020 sampai saat ini di tahun 2022. Situasi tersebut secara otomatis berdampak pada aspek-aspek lain, terutama kepada pekerja harian lepas, pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), dan usaha-usaha masyarakat yang bergantung pada keramaian massa. Kedua kondisi tersebut yang membuat pedagang UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Kecamatan Sukajadi mengalami perubahan pendapatan. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui perubahan pendapatan yang diperoleh pedagang UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) sebelum dan selama pembangunan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) serta pandemi Covid-19.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pendapatan

Salah satu indikator dalam mengukur kesejahteraan individu atau

kelompok masyarakat dapat dilihat dari tingkat pendapatannya. Menurut Nababan dalam Hutahaean, (2020) pendapatan atau income masyarakat adalah hasil penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi dan sektor ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*wages*), upah (*salaries*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*) dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan sebagainya.

Dalam analisis mikroekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga maupun laba, secara berurutan. Dalam analisis ekonomi makro, istilah pendapatan nasional (*national income*) dipakai berkenaan dengan pendapatan agregat suatu negara dari sewa, upah, bunga dan pembayaran, tidak termasuk biaya transfer (tunjangan pengangguran, pensiun dan lain sebagainya) (Yuniarti, 2019).

2. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

Di era globalisasi sekarang, Usaha Mikro Kecil Menengah semakin berpengaruh dalam pembangunan perekonomian. Menurut UU No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian dan kriteria UMKM adalah sebagai berikut :

1. Dalam pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomo 20 tahun 2008 tentang usaha Mikro Kecil dan Menengah bahwa yang di maksud usaha Mikro adalah: “Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini”. Dan memiliki tenaga kerja 4 orang, dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Dalam pasal 1 ayat 2 undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah bahwa yang dimaksud usaha Kecil adalah: “Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan

anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar dan memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang serta yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.” Memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Dalam pasal 1 ayat 3 Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah bahwa yang dimaksud Usaha Menengah adalah: “Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dan memiliki jumlah

tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang serta memiliki jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.” Memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).
3. IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah)
- Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) atau (*Waste Water Treatment Plant*) adalah sebuah bangunan yang dirancang untuk pengelolaan dan pengolahan limbah secara biologis dan kimiawi sehingga limbah tersebut memenuhi standar baku mutu air limbah (Wijaya, 2016).
4. Tujuan utama pengolahan air limbah ialah untuk mengurai kandungan bahan pencemar di dalam air terutama senyawa organik, padatan tersuspensi, mikroba patogen, dan senyawa organik yang tidak dapat diuraikan oleh mikroorganisme yang terdapat di alam. IPAL terdiri dari unit-unit pengolahan

yang saling berhubungan dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas air limbah (Wijaya, 2016).

Pandemi Covid-19

Pandemi didefinisikan sebagai epidemi yang terjadi di seluruh dunia, atau di wilayah yang sangat luas, melintasi batas internasional dan

No	Jenis Usaha	Jumlah
1.	Kuliner	72
2.	Fashion	17
3.	Pendidikan	5
4.	Otomotif	2
5.	Agrobisnis (Pertanian/Perkebunan/Peternakan/Perikanan)	10
6.	Teknologi Internet	2
7.	Lainnya	102
Total		210

memengaruhi sejumlah besar orang (Kelly, 2011 dalam Agung, 2020).

Virus corona termasuk superdomain biota, kingdom virus. Virus corona adalah kelompok virus terbesar dalam ordo Nidovirales. Semua virus dalam ordo Nidovirales adalah nonsegmented positive-sense RNA viruses. Virus corona termasuk dalam familia Coronaviridae, sub familia Coronavirinae, genus Betacoronavirus, subgenus Sarbecovirus. Virus corona berbentuk bulat dengan diameter sekitar 125 nm. Saat ini WHO memberi nama severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang menjadi penyebab penyakit COVID-19 (Parwanto, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, sedangkan waktu penelitian dimulai pada tanggal 17 Maret 2022-30 Maret 2022.

Populasi dari penelitian ini berjumlah 210 UMKM, untuk pengambilan sampel menggunakan metode probability sampling yaitu pengambilan sampel dengan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih.

Tabel 1. Jumlah UMKM Kecamatan Sukajadi tahun 2021

Sumber : Dinas Koperasi & UKM Kota Pekanbaru

Untuk menentukan berapa minimal sampel yang dibutuhkan digunakan metode rumus Slovin, dengan tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 10% :

$$n=210/(1+210 (0,10)^2)$$

$$n=210/(1+2,1)$$

$$n=363/4,1$$

$$n = 51,219$$

Maka dari rumus yang digunakan sampel dalam penelitian ini adalah 51 UMKM yang melakukan kegiatan usaha di Kecamatan Sukajadi, Pekanbaru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi,

penyebaran angket dalam bentuk kuesioner tertutup, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dilakukan untuk mengetahui perubahan pendapatan pedagang UMKM dilakukan analisis perhitungan sederhana yaitu pendapatan sebelum dan selama masa pembangunan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) serta selama masa pandemi Covid-19 sampai tahun 2020 dengan menggunakan pendekatan parametrik (*paired sample t-test*) menggunakan bantuan software SPSS. Untuk memenuhi prasyarat analisis data, maka dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas menggunakan analisis *kolmogorov-smirnov*, jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal, namun apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Jika dalam uji normalitas dilakukan dan ternyata hasilnya data berdistribusi normal, maka alat analisis data menggunakan *uji paired sample t-test*. Dengan hipotesis, terima H_a jika nilai $\text{sig} < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan secara signifikan terhadap pendapatan pedagang UMKM antara sebelum dan selama masa pembangunan IPAL dan pandemi Covid-19 di Kecamatan Sukajadi. Tolak H_0 jika nilai $> 0,05$ artinya tidak ada perbedaan secara signifikan terhadap pendapatan

pedagang UMKM antara sebelum dan selama masa pembangunan IPAL dan pandemi Covid-19 di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

Jika data tidak terdistribusi normal, maka digunakan pendekatan non parametrik dengan analisis data uji *wilcoxon signed rank test*. Dengan hipotesis, H_0 ditolak jika nilai $\text{Sig} < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan. H_0 diterima jika nilai $\text{Sig} > 0,05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

1. Uji normalitas data perubahan pendapatan pedagang UMKM selama masa pembangunan IPAL.

Tabel 2. Uji normalitas pendapatan pedagang UMKM selama masa pembangunan IPAL

	Tests of Normality		
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Pendapatan Sebelum Pembangunan IPAL (2018)	,184	51	,000
Pendapatan Selama Pembangunan IPAL (2019)	,179	51	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : *Pengolahan Data SPSS (2022)*

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, diketahui pendapatan sebelum pembangunan IPAL nilai p-value/sig sebesar 0,000 dan pendapatan selama pembangunan IPAL nilai p-value/signya sebesar 0,000 artinya data tidak berdistribusi normal. Jadi, uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini

menggunakan metode statistik non parametrik yaitu *wilcoxon signed rank*.

2. Uji normalitas data perubahan pendapatan pedagang UMKM selama masa pandemi Covid-19

Uji normalitas pendapatan pedagang UMKM selama masa pandemi Covid-19
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Pendapatan Sebelum Pandemi Covid-19 (2019)	,179	51	,000
Pendapatan Selama Pandemi Covid-19 (2020)	,186	51	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Pengolahan Data SPSS (2022)

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, diketahui pendapatan sebelum pandemi Covid-19 nilai p-value/sig sebesar 0,000 dan pendapatan selama pandemi Covid-19 nilai p-value/signya sebesar 0,000 artinya data tidak berdistribusi normal. Jadi, uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode statistik non parametrik yaitu *wilcoxon signed rank*.

Uji Wilcoxon

1. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Pendapatan pedagang UMKM sebelum dan selama masa pembangunan IPAL

Tabel 4 Wilcoxon Signed Rank Test
Descriptive Statistics

	N	Me An	Std. Deviation	Mini Mum	Maxim um
Pendapatan Sebelum Pembangunan IPAL (2018)	51	21970588,24	21167525,071	1000000	12000000
Pendapatan Selama Pembangunan IPAL (2019)	51	10837254,90	11807827,248	0	7200000

Descriptif

Sumber : Pengolahan Data SPSS (2022)

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pendapatan Selama Pembangunan IPAL (2019) -	Negative Ranks	51 ^a	26,00	1326,00
Pendapatan Sebelum Pembangunan IPAL (2018)	Positive Ranks	0 ^b	,00	,00
	Ties	0 ^c		
	Total	51		

- Pendapatan Selama Pembangunan IPAL (2019) < Pendapatan Sebelum Pembangunan IPAL (2018)
- Pendapatan Selama Pembangunan IPAL (2019) > Pendapatan Sebelum Pembangunan IPAL (2018)
- Pendapatan Selama Pembangunan IPAL (2019) = Pendapatan Sebelum Pembangunan IPAL (2018)

Tabel deskriptif statistik di atas menunjukkan nilai mean, std deviation, minimum dan maximum dari setiap kelompok data pendapatan sebelum dan selama masa pembangunan IPAL. Terlihat bahwa nilai rata-rata atau nilai mean dari data pendapatan sebelum pembangunan IPAL sebesar Rp 21.970.588,24 dengan standar deviasi sebesar Rp 21.167.525,071 lebih besar dari

nilai mean dari data pendapatan selama pembangunan IPAL yaitu sebesar Rp 10.837.254,90 dengan standar deviasi sebesar RP 11.807.827,071. Data tersebut kurang bervariasi, karena nilai standar deviasi dari kedua perlakuan tersebut lebih kecil dari mean atau tidak beda jauh dari mean yang artinya data berdasarkan variabel ini tidak menyebar.

Tabel 5

Wilcoxon Signed Rank Test Pendapatan pedagang UMKM sebelum dan selama masa pemban pembangunan IPAL

Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus Wilcoxon Signed rank Test, nilai-nilai yang di dapat adalah : *Negative ranks* merupakan sampel dengan nilai pendapatan UMKM selama pembangunan IPAL lebih rendah dari nilai pendapatan UMKM sebelum pembangunan IPAL yaitu sebanyak 51 sampel, dengan rata-rata penurunan sebesar 26 artinya seluruh sampel mengalami penurunan pendapatan. *Positive ranks* atau selisih antara pendapatan sebelum dan selama pembangunan IPAL adalah 0, baik dalam nilai *N*, *Mean Rank*, dan *Sum Rank*. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya peningkatan pendapatan selama masa pembangunan IPAL. Dapat dilihat bahwa nilai *Ties* dari hasil di atas adalah 0 yang artinya tidak ada nilai yang sama antara pendapatan sebelum

pembangunan IPAL dan selama masa pembangunan IPAL.

Tabel 6

Hasil Uji *Wilcoxon* pendapatan pedagang UMKM sebelum dan selama masa pembangunan IPAL

Test Statistics^a

	Pendapatan Selama Pembangunan IPAL (2019) - Pendapatan Sebelum Pembangunan IPAL (2018)
Z	-6,219 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

- Wilcoxon Signed Ranks Test
- Based on positive ranks.

Sumber : *Pengolahan Data SPSS (2022)*

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan hipotesis diterima. Artinya terdapat perubahan penurunan yang signifikan sebagai dampak dari pengerjaan pembangunan IPAL terhadap pendapatan pedagang UMKM di Kecamatan Sukajadi sebelum dan selama adanya pembangunan IPAL.

- Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Pendapatan pedagang UMKM sebelum dan selama masa pandemi Covid-19

Tabel 7 *Wilcoxon Signed Rank Test Descriptif*

Sumber : Pengolahan Data SPSS (2022)

Tabel deskriptif statistik di atas menunjukkan nilai mean, std deviation, minimum dan maximum dari setiap kelompok data pendapatan sebelum dan selama masa pandemi Covid-19. Terlihat bahwa nilai rata-rata atau nilai mean dari data pendapatan sebelum pandemi Covid-19 sebesar Rp 10.837.254,90 dengan standar deviasi sebesar Rp

11.807.827,248 lebih besar dari nilai mean dari data pendapatan selama pandemi Covid-19 yaitu sebesar Rp 6.543.137,25 dengan standar deviasi sebesar RP 6.855.720,382. Data tersebut kurang bervariasi, karena nilai standar deviasi dari kedua perlakuan tersebut tidak beda jauh dari mean yang artinya data berdasarkan variabel ini tidak menyebar.

Tabel 8

Wilcoxon Signed Rank Test pendapatan pedagang UMKM sebelum dan selama masa pandemi Covid-19

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pendapatan Selama Pandemi Covid-19 (2020) - Pendapatan Sebelum Pandemi Covid-19 (2019)	51		
Negative Ranks	36 ^a	25,92	933,00
Positive Ranks	11 ^b	17,73	195,00
Ties	4 ^c		
Total			
	51		

a. Pendapatan Selama Pandemi Covid-19 (2020) < Pendapatan Sebelum Pandemi Covid-19 (2019)

b. Pendapatan Selama Pandemi Covid-19 (2020) > Pendapatan Sebelum Pandemi Covid-19 (2019)

c. Pendapatan Selama Pandemi Covid-19 (2020) = Pendapatan Sebelum Pandemi Covid-19 (2019)

Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus Wilcoxon Signed rank Test, nilai-nilai yang di dapat adalah: *Negative ranks* merupakan sampel dengan nilai pendapatan UMKM selama masa pandemi Covid-19 lebih rendah dari nilai pendapatan UMKM sebelum pandemi Covid-19 yaitu sebanyak 36 sampel, dengan rata-rata penurunan sebesar 25,92. *Positive ranks*

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pendapatan Sebelum Pandemi Covid-19 (2019)	51	10837254,90	11807827,248	0	72000000
Pendapatan Selama Pandemi Covid-19 (2020)	51	6543137,25	6855720,382	0	30000000

merupakan sampel dengan nilai pendapatan UMKM selama masa pandemi Covid-19 lebih tinggi dari nilai pendapatan UMKM sebelum pandemi Covid-19 yaitu sebanyak 11 sampel, dengan rata-rata peningkatan sebesar 17,73. *Ties* merupakan kesamaan nilai pendapatan sebelum dan selama pandemi Covid-19 yaitu sebanyak 4 sampel.

Tabel 9

Hasil Uji *Wilcoxon* pendapatan pedagang UMKM sebelum dan selama masa pandemi Covid-19

Test Statistics^a

	Pendapatan Selama Pandemi Covid-19 (2020) - Pendapatan Sebelum Pandemi Covid-19 (2019)
Z	-3,909 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

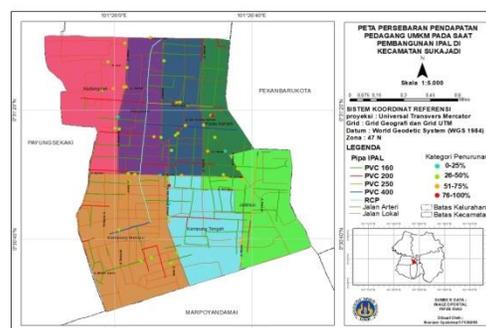
Sumber : *Pengolahan Data SPSS (2022)*

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan hipotesis diterima. Artinya terdapat perubahan penurunan yang signifikan sebagai dampak dari pandemi Covid-19 terhadap pendapatan pedagang UMKM di Kecamatan Sukajadi sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 di tahun 2020.

Perubahan pendapatan pedagang UMKM sebelum dan selama masa pembangunan IPAL di Kecamatan Sukajadi

Kecamatan Sukajadi merupakan salah satu daerah yang menjadi titik awal perkotaan di Kota Pekanbaru, letaknya yang strategis ditengah-tengah pusat kota menjadikan kecamatan ini memiliki sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat. Tak heran banyak usaha yang cukup berkembang pesat di kecamatan ini, alasan itulah yang

membuat pedagang UMKM mengembangkan usahanya di kecamatan tersebut. Saat ini, Kecamatan Sukajadi terpilih menjadi lokasi pertama Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik Terpadu (SPALD-T) yang merupakan program dari MSMIP Kota Pekanbaru. Namun selama pengerjaan, pembangunan IPAL tersebut berdampak pada penurunan pendapatan pedagang UMKM di Kecamatan Sukajadi tersebut. Pengerjaan penggalian IPAL ini dimulai November 2018 – Desember 2022.



Gambar 1. Peta Persebaran Pendapatan Pedagang UMKM Pada Saat Pembangunan IPAL di Kecamatan Sukajadi.

Berdasarkan gambar diatas diketahui, ada 5 jenis jaringan pipa IPAL yaitu PVC Ø 160 dengan panjang 12,8 km, PVC Ø 200 dengan panjang 4,5 km, PVC Ø 250 dengan panjang 2,3 km, PVC Ø 400 dengan panjang 1 km, dan RCP (pipa beton) Ø 450&800 dengan panjang 2 km. Total seluruh panjang pipa yaitu 22,6 km, selain itu terdapat 4 kategori penurunan pendapatan

pedagang UMKM antara lain 0-25%, 26-50%, 51-75%, dan 76-100%.

Kategori penurunan dari 0-25% berjumlah 4 sampel UMKM yang berada di Jl. Pepaya, Jl. Kh. Ahmad Dahlan, Jl. Durian, dan Jl. Melur. 4 titik sampel UMKM tersebut terletak diantara jaringan pipa IPAL jenis PVC Ø 160 dengan panjang pipa 12,8 km. UMKM tersebut antara lain, warung kelontong dengan rata-rata pendapatan perbulan sebelumnya Rp 4.000.000 menjadi Rp 3.000.000 di tahun 2019 dengan penurunan 25%. Toko pakaian rumah dengan rata-rata pendapatan perbulan sebelumnya Rp 5.000.000 menjadi Rp 4.000.000 dengan penurunan 20%. Toko fotocopy yang rata-rata pendapatan perbulan sebelumnya Rp 15.000.000 menjadi Rp 12.500.000 dengan penurunan 17%. Dan toko percetakan yang rata-rata pendapatan perbulan sebelumnya Rp 5.500.000 menjadi Rp 5.000.000 dengan penurunan 9%.

Kategori penurunan 26-50% sebanyak 30 sampel UMKM yang hampir tersebar di seluruh jalan Sukajadi, diantaranya Jl. Balam, Jl. Kh. Ahmad Dahlan, Jl. Durian, Jl. Rajawali, Jl. Dahlia, dan sebagainya. 30 sampel UMKM tersebut berada di seluruh jenis jaringan pipa IPAL dengan total panjang pipanya 22,6 km. UMKM tersebut antara lain, toko pakaian laki-laki dengan rata-rata pendapatan perbulan sebelumnya Rp 15.000.000 menjadi Rp 7.500.000 dengan penurunan 50%. Toko

percetakan undangan dengan rata-rata pendapatan perbulan sebelumnya Rp 30.000.000 menjadi 15.000.000 dengan penurunan 50%. Warung makan dengan rata-rata pendapatan perbulan sebelumnya Rp 30.000.000 menjadi Rp 15.000.000 dengan penurunan 50%. Toko sembako dengan rata-rata pendapatan perbulan sebelumnya Rp 40.000.000 menjadi Rp 20.000.000 dengan penurunan 50%. Toko pakaian wanita dengan rata-rata pendapatan perbulan sebelumnya Rp 30.000.0000 menjadi Rp 20.000.000 dengan penurunan 33%.

Kategori penurunan 51-75% sebanyak 15 sampel UMKM yang berada di Jl. Nenas, Jl. Mangga, Jl. Durian, Jl. Kh. Ahmad Dahlan, dan sebagainya yang juga berada di seluruh jenis jaringan pipa IPAL. UMKM tersebut antara lain, toko penjahit dengan rata-rata pendapatan perbulan sebelumnya Rp 55.000.000 menjadi Rp 25.000.000 dengan penurunan 54%. Bengkel dengan rata-rata pendapatan perbulan sebelumnya Rp 9.000.000 menjadi Rp 3.000.000 dengan penurunan 65%. Toko percetakan spanduk dengan rata-rata pendapatan perbulan sebelumnya Rp 70.000.000 menjadi Rp 30.000.000 dengan penurunan 57%. Toko penjahit dengan rata-rata pendapatan perbulan sebelumnya Rp 20.000.000 menjadi Rp 7.000.000 dengan penurunan 65%. Warung grosir telur beras dengan rata-rata pendapatan

perbulan sebelumnya Rp 8.000.000 menjadi Rp 3.000.000 dengan penurunan 62%. Toko obat-obatan dengan rata-rata pendapatan perbulan sebelumnya Rp 15.000.000 menjadi Rp 7.000.000 dengan penurunan 53%.

Kategori penurunan 76-100% berjumlah 2 sampel UMKM yang berada di Jl.Kh. Ahmad Dahlan dan merupakan jenis usaha kuliner yang mengalami penurunan pendapatan sampai 100% dikarenakan tutup saat penggalan IPAL berlangsung. UMKM tersebut yaitu Café Bizar dengan rata-rata pendapatan perbulan sebelumnya Rp 20.000.000 menjadi Rp 0 yang berada di antara jaringan pipa IPAL Ø 200,250 dan 400. Dan Sensasi Food dengan rata-rata pendapatan perbulan sebelumnya Rp 30.000.000 menjadi Rp 0 yang terletak di pipa IPAL Ø 160.

Perubahan pendapatan pedagang UMKM sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Sukajadi

Pada tahun 2020 Indonesia dilanda pandemi Covid-19 termasuk Kota Pekanbaru, masuknya wabah Covid-19 yang terjadi secara global tentu saja berdampak terhadap berbagai sektor terutama di sektor ekonomi termasuk pedagang UMKM di Kecamatan Sukajadi yang mengalami penurunan pendapatan. Kecamatan Sukajadi yang berada di tengah pusat kota tersebut merupakan salah satu dari 6 Kecamatan

di Pekanbaru yang berstatus zona merah covid-19 dengan resiko penularan tinggi, bisa dilihat dari tabel berikut setiap kelurahan memiliki lebih dari 100 kasus positif Covid-19 dengan total kasus 1720.

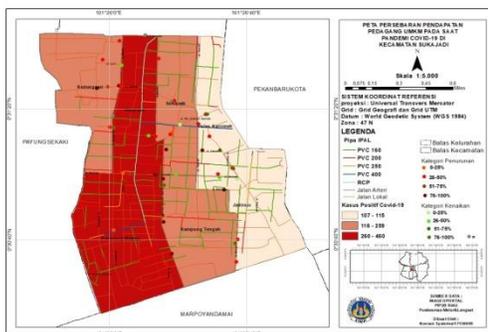
Tabel 10

Data Paisein Positif Covid-19 di Kecamatan Sukajadi Tahun 2020

No	Nama Kelurahan	Jumlah
1	Jadirejo	115
2	Kampung Tengah	196
3	Kampung Melayu	348
4	Kedungsari	235
5	Harjosari	460
6	Sukajadi	259
7	Pulau Karomah	107
Total		1720

Sumber : Puskesmas Langsat & Puskesmas Melur(2020)

Berdasarkan gambar dibawah ini diketahui, 51 sampel UMKM diatas yang mengalami penurunan pendapatan saat pembangunan IPAL di tahun 2019 juga mengalami penurunan pendapatan saat terjadinya pandemi Covid-19 tepatnya di tahun 2020. Tetapi, sebagian sampel juga mengalami kenaikan pendapatan usahanya jika dibandingkan dengan pendapatan di tahun 2019 tersebut. Ada 4 kategori penurunan atau kenaikan pendapatan yaitu 0-25%, 26-50%, 51-75%, dan 76-100%.



Gambar 2. Peta Persebaran Pendapatan Pedagang UMKM Pada Saat Pandemi Covid-19 di Kecamatan Sukajadi

Kategori penurunan 0-25% berjumlah 4 sampel UMKM yang berada di Jl. Kh. Ahmad Dahlan, Jl. Durian, dan Jl. Rajawali. UMKM tersebut antara lain, toko kelontong yang terletak di jaringan pipa IPAL jenis PVC Ø 200 dengan rata-rata pendapatan perbulan sebelumnya Rp 12.000.000 menjadi Rp 9.000.000 dengan penurunan 25%. Warung jus dengan rata-rata pendapatan perbulan sebelumnya Rp 24.000.000 menjadi Rp 18.000.000 dengan penurunan 25% yang berada di jaringan IPAL jenis PVC Ø 250. Toko pakaian dengan rata-rata pendapatannya Rp 10.000.000 menjadi Rp 8.000.000 dengan penurunan 20% berada di jaringan IPAL PVC Ø 400. Toko percetakan dengan rata-rata pendapatan perbulan sebelumnya Rp 5.000.000 menjadi Rp 4.500.000 yang berada di jaringan IPAL PVC Ø 160.

Kategori penurunan 26-50% sebanyak 17 sampel UMKM yang

hampir tersebar di seluruh jalan Sukajadi, diantaranya Jl. Nenas, Jl. Pepaya, Jl. Kh. Ahmad Dahlan, Jl. Dahlia, Jl. Melati dan sebagainya juga tersebar di seluruh jenis jaringan pipa IPAL. UMKM tersebut antara lain warung fotocopy dengan rata-rata pendapatan perbulan sebelumnya Rp 5.000.000 menjadi Rp 2.500.000 dengan penurunan 50%. Toko percetakan dengan rata-rata pendapatan perbulan sebelumnya Rp 30.000.000 menjadi Rp 20.000.000 dengan penurunan 33%. Toko pakaian laki-laki dengan rata-rata pendapatan perbulan sebelumnya Rp 7.500.000 menjadi Rp 4.000.000 dengan penurunan 46%. Warung grosir telur beras dengan rata-rata pendapatan perbulan sebelumnya Rp 3.000.000 menjadi Rp 2.000.000 dengan penurunan 34%. Warung makan dengan rata-rata pendapatan perbulan sebelumnya Rp 15.000.000 menjadi Rp 7.500.000 dengan penurunan 50%.

Kategori penurunan 51-75% berjumlah 6 sampel UMKM yang berada di Jl. Pepaya, Jl. Kh. Ahmad Dahlan, Jl. Dahlia, Jl. Durian, Jl. Sawai, dan Jl. Balam Ujung. UMKM tersebut antara lain, toko perlengkapan alat tulis dengan rata-rata pendapatan perbulan sebelumnya Rp 10.000.000 menjadi Rp 3.000.000 dengan penurunan 70% yang berada di jenis pipa IPAL Ø 160. Toko pakaian wanita dengan rata-rata pendapatan perbulan sebelumnya Rp 20.000.000 menjadi Rp 7.000.000

dengan penurunan 65% yang berada di jenis pipa IPAL Ø 250.

Kategori penurunan 76-100% sebanyak 9 sampel UMKM yang berada di Jl. Kh. Ahmad Dahlan dengan jumlah 4 UMKM, Jl. Dahlia berjumlah 2 UMKM, Jl. Mangga, Jl. Takari, Jl. Durian yang masing-masing jumlahnya 1 sampel UMKM yang tersebar di jaringan IPAL PVC Ø 16,200,250. Toko penjahit dengan rata-rata pendapatan perbulan sebelumnya Rp 7.000.000 menjadi Rp 1.000.000 dengan penurunan 85%. Terdapat 3 sampel UMKM dengan penurunan sampai 100%, ketiga sampel tersebut merupakan toko percetakan undangan yang sangat terdampak dari pandemi Covid-19 salah satunya dengan rata-rata pendapatan perbulan sebelumnya Rp 15.000.000 menjadi Rp 0.

Selain itu, ada 11 sampel UMKM yang mengalami kenaikan pendapatan diantaranya yaitu, toko obat-obatan yang mengalami kenaikan 14% yang rata-rata pendapatan perbulan sebelumnya Rp 7.000.000 menjadi Rp 8.000.000. Bengkel dengan kenaikan 50% yang rata-rata pendapatan perbulan sebelumnya Rp 3.000.000 menjadi Rp 4.500.000. Sedangkan jenis usaha kuliner meningkat 100%, seperti Café Bizar yang sebelumnya Rp 0 menjadi Rp 10.000.000 rata-rata perbulannya. Dan Sensasi Food yang sebelumnya Rp 0 menjadi Rp 15.000.000 rata-rata perbulannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan yaitu terdapat 4 kategori penurunan pendapatan pedagang UMKM pada saat pembangunan IPAL di tahun 2019 yaitu 0-25%, 26-50%, 51-75%, dan 76-100%. Kategori penurunan dari 0-25% berjumlah 4 sampel UMKM, kategori penurunan 26-50% sebanyak 30 sampel UMKM. Kategori penurunan 51-75% sebanyak 15 sampel UMKM dan kategori penurunan 76-100% berjumlah 2 sampel UMKM yang merupakan jenis usaha kuliner yang mengalami penurunan pendapatan sampai 100% dikarenakan tutup saat penggalan IPAL berlangsung.

Pada tahun 2020 saat pandemi Covid-19 mewabah, 51 sampel UMKM tersebut juga mengalami penurunan pendapatan, tetapi sebagian pedagang UMKM juga mengalami kenaikan pendapatan. Ada 4 kategori penurunan atau kenaikan pendapatan yaitu 0-25%, 26-50%, 51-75%, dan 76-100%. Kategori penurunan 0-25% berjumlah 4 sampel UMKM, kategori penurunan 26-50% sebanyak 17 sampel UMKM. Kategori penurunan 51-75% berjumlah 6 sampel UMKM, sedangkan kategori penurunan 76-100% sebanyak 9 sampel UMKM diantaranya 3 sampel UMKM dengan penurunan sampai 100% yang merupakan toko percetakan undangan yang sangat terdampak dari pandemi Covid-19. Selain itu, ada 11 sampel

UMKM yang mengalami kenaikan pendapatan.

Dampak dari kedua kondisi yang negatif tersebut terhadap pendapatan pedagang UMKM, didukung oleh hasil pengujian *Wilcoxon signed rank test* dimana nilai p-value/sig adalah 0,000 yang mana nilai ini lebih kecil dari ($<$) 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan hipotesis diterima. Artinya terdapat perubahan penurunan yang signifikan terhadap pendapatan pedagang UMKM di Kecamatan Sukajadi sebelum pembangunan IPAL dan pandemi Covid-19 serta selama pembangunan IPAL dan pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. M. (2020). *Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial*. Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi, 1(2), 68–84.
- Husein, Umar. (2001). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hutahaean, H. (2020). *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) Masa Pandemi Covid 19 Di Kabupaten Deliserdang*. Journal Economics and Strategy, 1(1), 1–10.
- Moh. Pabundu Tika. (1997). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Santoso, Singgih. (2004). *Statistik Non Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siregar, Syofian. (2017). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Parwanto, M. (2020). *Virus Corona (2019-nCoV) penyebab COVID-19*. Jurnal Biomedika dan Kesehatan, 3(1).
- Wijaya, I. M. W. (2016). *Pembangunan Sektor Air Limbah Dalam Pendekatan Keruangan dan Ekologi Studi Kasus : Denpasar Sewerage Development Project (DSDP), Bali*. Analisis Kebijakan Spasial Program Studi Magister Teknik Sanitasi Lingkungan.
- Yuniarti, P. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok*. Widya Cipta - Jurnal Sekretari dan Manajemen, 3(1), 165–170.

